

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memang memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pendidikan pada dasarnya bertujuan membangun bangsa seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Lebih jelasnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara yuridis bunyi UU tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, arti praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif (aspek intelektual : pengetahuan, pengertian, keterampilan berfikir), afektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri), dan psikomotor (aspek keterampilan motorik), serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kuncinya yang paling penting adalah belajar. Dengan belajar kita dapat mengetahui berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui. Belajar dapat dilakukan di mana saja, baik itu belajar

di sekolah, di rumah, atau dilingkungan manapun kita berada. Dalam pendidikan, keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat diukur melalui hasil dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pemebelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Motivasi belajar adalah faktor fisik yang bersifat nonintelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, gaya belajar juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rita Dunn dan Kenneth Dunn (Irham dan Wiyani, 2013: 106), menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, dan efisien dalam memanfaatkan waktu belajar.

Sedangkan prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya atau yang mempengaruhinya. Dalam hal ini penulis

mengangkat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang telah diuraikan di atas yaitu faktor motivasi belajar dan gaya belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis, masih banyak terdapat kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya dilihat dari gaya belajar dan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan cara belajar yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemauan siswa untuk membaca dan membuat catatan sendiri, dan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena pada saat berlangsungnya pelajaran banyak siswa yang mengobrol dengan teman satu meja, dan ada yang mengantuk, hal tersebut disebabkan oleh cara gurunya mengajar lebih sering menggunakan cara belajar auditori atau ceramah yang kurang diminati oleh siswa terutama siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, sebab siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai kegiatan belajar dengan praktik, karena mereka lebih mudah mengerti dan menyerap informasi dengan praktik. Dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru juga banyak siswa yang masih menyontek temannya dan tidak berusaha untuk mengerjakan tugas itu dengan kemampuannya sendiri. Tidak hanya cara belajar siswa yang kurang baik, motivasi siswa juga dalam belajar sangat rendah, sebab masih banyak siswa yang tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran, masih ada saja siswa yang permisi keluar kelas pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan cara siswa belajar seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa, siswa tidak akan memperoleh prestasi yang tinggi apabila tidak merubah cara belajar yang kurang baik ini.

Sanova (2013, diakses 24 Maret 2016) bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi mempunyai nilai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan metode eksperimen. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar visual yang dibelajarkan dengan metode eksperimen mempunyai nilai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi.

Emilia (2012, diakses 24 Maret 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual 20 orang, gaya belajar auditorial 35 orang dan gaya belajar kinestetik 16 orang, hal ini berarti mayoritas mahasiswa menerapkan gaya belajar auditorial. Walaupun gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang dominan digunakan mahasiswa akan tetapi temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa ini terjadi karena variabel ini menyebabkan perubahan variabel prestasi akademik jika semua variabel bebas meningkat sebesar satu satuan dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis beberapa waktu lalu, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 1 Pantai Cermin, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai ulangan atau prestasi siswa pada semester ganjil, dari 73 orang siswa yang terdiri dari dua kelas hanya 40 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 33 orang siswa tidak mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa SMK Negeri 1 Pantai Cermin belum memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 75, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 75 yaitu sebanyak 33 orang dari siswa keseluruhan kelas XI AP yang berjumlah 73 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar**

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang malas belajar.
2. Gaya belajar siswa yang bervariasi. Hal ini terlihat adanya siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.
3. Guru cenderung mengajar dengan aktivitas auditori, yaitu guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah pada hampir setiap pertemuan.
4. Prestasi belajar rendah. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan disekolahnya, dari 75 orang siswa kelas XI AP, hanya sekitar 41 orang siswa yang berada di atas nilai KKM. Di mana nilai KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 75.

1.3. Pembatasan Masalah

Berhubung luasnya cakupan masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017.
2. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP Di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan gaya belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Untuk menambah referensi dipustaka Unimed bagi penulis selanjutnya dalam meneliti bidang yang sama.